

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Kepramukaan Di SDN Bringin 01 Kota Semarang

Arifana*, Bunyamin, Rasiman
Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
*arifana71@gmail.com

Abstract

In the field of education, school principals play a strategic role as leaders who motivate, inspire, and empower teachers and students to enhance the quality of education. Extracurricular activities, particularly scouting, significantly contribute to the improvement and development of students' character and behavior. Through scouting activities, students are not only trained in practical skills but also educated and instilled with values such as leadership, teamwork, and responsibility. SDN Bringin 01 in Semarang City is very optimistic and consistent in its commitment to developing scouting activities as part of the school's efforts to improve scouting achievements. However, the challenge lies in how the principal can effectively implement transformational leadership to enhance students' scouting achievements. This challenge is particularly relevant given the central role of the principal in creating a conducive environment for developing students' potential and interests. This research employs a qualitative approach using various techniques for data collection, including interviews, observations, and document analysis. By using this approach, the study aims to deeply explore the implementation of transformational leadership by the principal at SDN Bringin 01 in Semarang City in improving scouting achievements. The research seeks to examine the dynamics of a principal's leadership, including interactions between the principal and various stakeholders such as the school committee, teachers, scout trainers, and students. Additionally, this study will analyze how these interactions influence the success of scouting activities at the school. The results of this research indicate that the principal has successfully implemented transformational leadership principles effectively, including modeling behavior, motivation, effective communication, and wise decision-making. This leadership approach has proven to enhance teachers' motivation, dedication, collaboration, and competence in improving scouting achievements. Furthermore, there has been a significant increase in student participation in scouting activities, reflected in better achievements at both the sub-district and city levels.

Keywords: *Transformational Leadership; School Principal; Scouting Achievements*

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang memotivasi, menginspirasi, dan memberdayakan guru serta siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Melalui kegiatan pramuka, siswa tidak hanya dilatih keterampilan praktis tetapi juga ditanamkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. SDN Bringin 01 di Kota Semarang menunjukkan optimisme dan konsistensi dalam komitmennya untuk mengembangkan kegiatan pramuka sebagai bagian dari upaya sekolah meningkatkan prestasi pramuka. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan transformasional secara efektif untuk meningkatkan

prestasi pramuka siswa. Tantangan ini sangat relevan mengingat peran sentral kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi dan minat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di SDN Bringin 01 Kota Semarang dalam meningkatkan prestasi pramuka. Penelitian ini juga menganalisis dinamika kepemimpinan kepala sekolah, termasuk interaksi dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, pelatih pramuka, dan siswa. Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana interaksi tersebut memengaruhi keberhasilan kegiatan pramuka di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara efektif, termasuk menjadi teladan, memberikan motivasi, komunikasi yang efektif, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Pendekatan kepemimpinan ini terbukti meningkatkan motivasi, dedikasi, kolaborasi, dan kompetensi guru dalam mendukung prestasi pramuka. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa pada kegiatan pramuka yang tercermin dari pencapaian prestasi yang lebih baik di tingkat kecamatan maupun kota.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kepala Sekolah; Prestasi Kepramukaan

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai institusi Pendidikan formal, sekolah dirancang untuk memfasilitasi dalam proses sebuah pembelajaran dan pengembangan kepribadian serta bakat dan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ketentuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diatur dalam Bab I Pasal 1. Dalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pengembangan bakat dan potensi peserta didik, yang diatur dalam tujuan pendidikan nasional, dapat dicapai melalui pendidikan kepramukaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, Pendidikan Kepramukaan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, keterampilan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepramukaan. Kepramukaan sendiri mencakup semua aspek yang berhubungan dengan pramuka. Definisi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 1, yang menyatakan bahwa kepramukaan melibatkan segala hal yang terkait dengan pramuka.

Selanjutnya, Powell menjelaskan bahwa kepramukaan adalah disiplin ilmu yang perlu dipelajari dengan serius. Ini bukan sekadar kumpulan ajaran dari buku, melainkan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau di alam terbuka (Sunardi, 2013). Sejalan dengan pendapat Powell, Nasrudin (2018) menambahkan bahwa kepramukaan mencakup berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pramuka. Kegiatan tersebut dirancang agar menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Menurut Afdal dkk (2019), kepramukaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung di luar sekolah dan keluarga, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak muda. Lebih lanjut Sudrajat (2016) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah

metode pendidikan yang menggunakan pendekatan praktis melalui kegiatan luar ruangan, permainan, dan tantangan fisik untuk menanamkan nilai-nilai moral, kemandirian, dan kepemimpinan kepada anak-anak dan remaja.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah sebuah sistem yang dirancang secara non formal untuk membentuk sikap, karakter, perilaku, keterampilan, dan kepemimpinan generasi muda. Kegiatan kepramukaan menggunakan metode pembelajaran aktif yang berfokus pada pengalaman langsung, dengan nilai-nilai utama yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma. Untuk mencerminkan keberhasilan program dan tujuan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan karakter yang kokoh di kalangan generasi muda, mandiri, dan berkompeten di suatu satuan pendidikan khususnya di SDN Bringin 01 Kota Semarang, diperlukan sebuah prestasi kepramukaan yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana tujuan kepramukaan tercapai, seperti pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan pengembangan jiwa kepemimpinan.

Prestasi kepramukaan di SDN Bringin 01 Kota Semarang dari tahun 2022 hingga 2024 mencerminkan kemajuan yang konsisten dan menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas program kepramukaan. Pencapaian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam menerapkan pendidikan kepramukaan secara efektif. Peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing guru dan siswa menuju pencapaian tujuan ini. Kepemimpinan transformasional, yang dicirikan oleh pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, adalah pendekatan yang efektif untuk membina lingkungan positif yang meningkatkan partisipasi dan prestasi dalam kegiatan kepramukaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah meningkatkan prestasi kepramukaan di SDN Bringin 01 Kota Semarang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Informan dipilih secara purposif, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam program kepramukaan. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman kegiatan wawancara dan pedoman atau lembar observasi. Analisis data yang dipakai adalah teknik kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan temuan secara sistematis. Dengan mengkaji pengalaman dan perspektif para pemangku kepentingan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi strategi yang dapat ditindaklanjuti oleh kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi kepramukaan sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar yang lebih luas.

Tabel 1. Data Prestasi Kepramukaan SDN Bringin 01 Kota Semarang (2022-2024)

No	Prestasi	Tingkat			Peringkat Penyelenggara	Tahun	
		Subdistrict	City	National			
1	Pesta Siaga	v			3	Kwarran Ngaliyan	2022
2	Hasta Karya (LT II)	v			2	Kwarran Ngaliyan	2022
3	Pioneering Pi (LT II)	v			2	Kwarran Ngaliyan	2022
4	Hasta Karya Pa (LT II)	v			2	Kwarran Ngaliyan	2022
5	PUK Pa (LT II)	v			2	Kwarran Ngaliyan	2022
6	Pesta Siaga	v			3	Kwarran Ngaliyan	2023

7	Lomba Gudep Mantap	v		2	Kwaran Ngaliyan	2024
8	Eagle Scout Award		v	1	Kwarcab Kota Smg	2024
Jumlah		7	1	0		

Sumber: SDN Bringin 01 Kota Semarang.

Berdasarkan data prestasi kepramukaan dari tahun 2022 hingga 2024, pencapaian kepramukaan di SDN Bringin 01 Kota Semarang menunjukkan eksistensi dan patut dipuji karena telah menorehkan prestasi kepramukaan. Menurut Suhardjono (2009), prestasi kepramukaan adalah hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok pramuka sebagai hasil dari upaya, keterampilan, dan dedikasi dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Prestasi ini mencakup keberhasilan dalam kompetisi, pelaksanaan proyek, dan pengembangan nilai-nilai moral.

Menurut Widarso dan Suharti (2017) prestasi kepramukaan adalah pencapaian yang diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan, yang mencakup keterampilan praktis, kepemimpinan, dan kontribusi sosial. Prestasi ini diukur berdasarkan indikator-indikator seperti tingkat keaktifan, penghargaan yang diperoleh, dan perubahan perilaku positif. Sedangkan menurut Sudrajat (2016) prestasi kepramukaan adalah hasil nyata dari keberhasilan individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan utama kepramukaan, yaitu membentuk generasi muda yang tangguh, mandiri, dan berbudi pekerti luhur. Lebih lanjut, Afdal & Heri (2019) menyatakan bahwa prestasi kepramukaan adalah Hasil yang diperoleh oleh anggota pramuka dari berbagai aktivitas yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga bertujuan untuk membangun karakter mereka pribadi yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selaras dengan berdasarkan pandangan para pakar yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, Suwarno (2008), berpendapat bahwa prestasi kepramukaan adalah pencapaian yang diraih oleh seorang anggota Pramuka sebagai hasil dari proses pembinaan yang terstruktur dalam kegiatan kepramukaan. Prestasi ini mencerminkan kemampuan peserta dalam mempraktikkan nilai-nilai moral, keterampilan, dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan tujuan kepramukaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi kepramukaan adalah hasil dari sebuah proses kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan oleh seorang anggota pramuka, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, karakter serta keterampilan mereka. Dalam proses menuju ke arah puncak kesuksesan tersebut, tentunya tak lepas dari bagaimana kepemimpinan seorang Kepala Sekolah tersebut dalam membimbing dan memotivasi individu yang dipimpin. Menurut Hendrawati dan Prasajo (2015), gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai akan lebih mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keahlian pemimpin dalam membimbing dan memotivasi anggota tim untuk mengikuti arahan sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Menurut Iqbal (2021), salah satu model kepemimpinan dalam pendidikan yang diperkirakan dapat meningkatkan efektivitas institusi pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini mencerminkan kemampuan pemimpin untuk mengubah pola pikir dan perilaku pengikutnya menjadi lebih baik, dengan cara menginspirasi dan mendorong mereka untuk mencapai hal-hal yang tampaknya tidak mungkin. Konsep ini menawarkan perspektif perubahan menyeluruh bagi institusi pendidikan, sehingga para pengikut menyadari peran mereka dalam membangun institusi yang siap menghadapi perubahan dan bahkan menciptakan inovasi baru.

Menurut Burns (1978), Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada pengikut untuk mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi, mendorong perubahan positif dalam individu dan organisasi melalui pengaruh moral yang kuat dan pemberdayaan. Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2009), Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin memberikan inspirasi dan motivasi kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang melampaui kepentingan pribadi mereka. Demikian juga menurut Sadler (Wuradji, 2009), kepemimpinan *transformasional* adalah proses mengikutsertakan komitmen para karyawan dalam konteks penghayatan atau berbagi nilai-nilai bersama dan visi bersama dalam organisasi.

Lebih lanjut, O'Leary dalam Pradana & Martha berpendapat bahwa Kepemimpinan *Transformasional* adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang manajer bila dia berkeinginan agar kelompok tersebut dapat memperluas batasan dan mencapai kinerja yang melebihi standar yang ada, sehingga organisasi dapat meraih serangkaian tujuan baru yang belum pernah dicapai sebelumnya (Pradana & Martha: 2013). Selaras dengan pendapat para ahli diatas, Danim (2012) berpendapat bahwa kepemimpinan *transformasional* adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi kepramukaan di SDN Bringin 01 Kota Semarang. Kepemimpinan transformasional, seperti yang dikonseptualisasikan oleh Bass dan Avolio (Supriyanto & Troena, 2012), dicirikan oleh empat dimensi utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Dimensi-dimensi ini diamati selaras dengan praktik-praktik kepala sekolah dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi kepramukaan.

Pengaruh Ideal: Kepala sekolah bertindak sebagai panutan dengan menunjukkan integritas, komitmen, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepramukaan. Misalnya, kepala sekolah secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan bersama siswa dan guru, menumbuhkan rasa percaya dan kekaguman di antara para pemangku kepentingan. Pengaruh ini memotivasi guru untuk meniru dedikasi kepala sekolah dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam program kepramukaan.

Motivasi Inspirasional: Kepala sekolah secara efektif mengkomunikasikan visi yang jelas untuk prestasi kepramukaan dan menanamkan optimisme di antara guru dan siswa. Hal ini terbukti dalam kemampuan kepala sekolah untuk menggalang antusiasme selama persiapan untuk kompetisi seperti "Pesta Siaga" dan "Lomba Tingkat." Dengan menekankan pentingnya kerja tim dan ketekunan, kepala sekolah menginspirasi peserta untuk berjuang mencapai keunggulan.

Stimulasi Intelektual: Kepala sekolah mendorong pendekatan inovatif untuk kegiatan kepramukaan. Misalnya, guru termotivasi untuk merancang metode kreatif untuk melatih siswa dalam keterampilan kepeloporan dan proyek kerajinan. Stimulasi intelektual ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pertimbangan Individual: Kepala sekolah memberikan dukungan yang dipersonalisasi dengan mengatasi kebutuhan unik guru dan siswa. Misalnya, perhatian khusus diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam mengembangkan keterampilan kepramukaan mereka, sementara guru didukung melalui

kesempatan pengembangan profesional terkait dengan pendidikan kepramukaan. Pendekatan individual ini memperkuat hubungan interpersonal dan memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan merasa dihargai.

Lebih lanjut, Leithwood & Jantzi (1999) mengembangkan model kepemimpinan *transformasional* dalam konteks pendidikan, khususnya kepala sekolah. Dimensi yang diidentifikasi adalah: *developing a shared vision* (mengembangkan visi bersama), kepala sekolah merumuskan visi dan misi yang jelas untuk sekolah, *building collaborative culture* (membangun budaya kolaboratif), kepala sekolah mempromosikan kerja sama dan kolaborasi, *providing individual support* (memberikan dukungan individual), memahami kebutuhan individu dan memberikan perhatian personal, *modeling best practices* (menjadi teladan praktik terbaik) kepala sekolah bertindak sebagai panutan yang baik. Melalui praktik-praktik ini, kepala sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan dan mengintegrasikan kepemimpinan transformasional ke dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang efektif, kolaboratif, saling mendukung dan mendorong kearah prestasi kepramukaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional dapat menciptakan suasana yang saling mendukung dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi di antara anggota, keterlibatan dan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan kepramukaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan perspektif kepala sekolah, guru, komite sekolah dan Pembina pramuka dalam konteks kepemimpinan transformasional. Diharapkan bahwa temuan ini akan memberikan wawasan baru tentang praktik kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan dasar dan menawarkan rekomendasi untuk mengembangkan model kepemimpinan di sekolah lain.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi, dengan cara yang holistik dan deskriptif menggunakan kata-kata dalam konteks yang alami. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan langsung di SDN Bringin 01 Kota Semarang, yang dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus 2024 hingga Maret 2025. Terdapat empat tahap yang harus dilalui dalam penelitian ini: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pengumpulan data di lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap penulisan laporan. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, instrumen tambahan akan dikembangkan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pandangan Sugiyono, peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan teknik triangulasi dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan data pada saat penggalan data. Selanjutnya, peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik yang bertujuan mengetahui tingkat kredibilitas melalui kroscek data memanfaatkan pendekatan alternatif

terhadap sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data dilakukan melalui empat langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data mencakup proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Ideal kepala SDN Bringin 01 Kota Semarang menunjukkan kepemimpinan teladan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai panutan yang menunjukkan integritas dan komitmen terhadap visi pendidikan. Dalam konteks kepramukaan, kepala sekolah mencontohkan sikap dan perilaku yang baik, seperti disiplin dan tanggung jawab, yang menginspirasi guru dan siswa untuk mengikuti jejaknya. Pengaruh ideal ini menciptakan rasa percaya diri dan motivasi di kalangan guru untuk berkontribusi lebih dalam kegiatan kepramukaan, sehingga meningkatkan prestasi secara keseluruhan. Selanjutnya, berdasarkan dokumentasi menunjukkan bahwa Kepala sekolah bertindak sebagai panutan yang menunjukkan integritas, komitmen, dan visi yang kuat. Kepala sekolah di SDN Bringin 01 mampu membangun rasa hormat, kepercayaan, dan kekaguman dari guru dan siswa melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kepramukaan. Hal ini termasuk memberikan contoh perilaku disiplin, etis, dan fokus pada tujuan bersama untuk meningkatkan prestasi kepramukaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ideal terlihat di Kepala sekolah SDN Bringin 01 Kota Semarang. Kepala sekolah berperan sebagai teladan yang menunjukkan integritas dan komitmen tinggi. Dengan mencontohkan sikap dan tindakan yang baik, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang positif dan mendorong setiap guru serta siswa untuk berperilaku disiplin dan profesional.

Motivasi Inspiratif kepala sekolah menggunakan strategi motivasi untuk membangun semangat tim dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa Kepala sekolah berhasil menciptakan suasana yang memotivasi melalui komunikasi yang positif dan antusias. Dengan memberikan contoh langsung dan memberikan penghargaan dan pengakuan, kepala sekolah mampu membangkitkan semangat para guru dan siswa. Misalnya, dalam setiap pertemuan, kepala sekolah menghargai keterlibatan, kolaborasi dan keaktifan siswa dan guru, yang membantu membangun rasa kebersamaan dan tujuan bersama di antara semua anggota. Sedangkan berdasarkan dokumentasi, menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil memotivasi guru dan siswa dengan menyampaikan visi yang jelas dan menarik terkait kepramukaan. Dalam berbagai kesempatan, kepala sekolah menggunakan simbol-simbol inspiratif dan komunikasi optimis untuk membangkitkan semangat kerja kolektif. Motivasi ini mendorong guru untuk berinovasi dalam kegiatan kepramukaan dan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif. Selanjutnya, dokumentasi menunjukkan bahwa motivasi inspiratif pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya kolaboratif, inovatif, dan suportif di SDN Bringin 01 kota Semarang. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi kepramukaan siswa. Mengacu pada temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, motivasi inspiratif terlihat di Kepala sekolah SDN Bringin 01 Kota Semarang. Melalui komunikasi yang optimis dan penyampaian visi yang jelas, kepala sekolah mampu membangkitkan semangat kerja di kalangan guru dan siswa. Motivasi ini mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan kepramukaan, sehingga meningkatkan prestasi secara keseluruhan.

Stimulasi Intelektual pada aspek ini tercermin dari upaya kepala sekolah mendorong inovasi dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan observasi, Kepala sekolah mendorong inovasi dan kreativitas dengan memberikan ruang bagi guru untuk berbagi ide-ide baru dalam pengajaran. Melalui diskusi terbuka dan kolaboratif, guru didorong untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi metode pengajaran yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Kesimpulan dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil merangsang guru untuk berpikir kreatif. Guru didorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi baru dalam pelaksanaan program kepramukaan. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran yang lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan serta hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, dokumentasi menunjukkan bahwa stimulasi intelektual pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya kolaboratif, inovatif, dan suportif di SDN Bringin 01. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi kepramukaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa stimulasi intelektual terlihat di Kepala sekolah SDN Bringin 01 Kota Semarang. Kepala sekolah mendorong inovasi dengan menciptakan ruang bagi guru untuk berbagi ide dan bereksperimen dengan metode pengajaran baru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dalam kegiatan kepramukaan.

Perhatian Individual kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu. Berdasarkan observasi, Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan masing-masing guru dengan memberikan dukungan personal. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah mendengarkan masukan dari guru dan membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Dengan memberikan bimbingan serta pelatihan sesuai kebutuhan individu, kepala sekolah memperkuat komitmen guru terhadap kegiatan kepramukaan, Dampak positif pada prestasi siswa ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran penting. Secara keseluruhan, hasil observasi mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN Bringin 01 berperan penting dalam meningkatkan prestasi kepramukaan melalui pertimbangan individual. Praktik-praktik ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio (1994), yang menekankan perhatian individual sebagai pendorong pertumbuhan pribadi. Hasil nyata meliputi peningkatan partisipasi kelompok dan kompetensi kepemimpinan guru muda. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pengaruh ideal terlihat di Kepala sekolah SDN Bringin 01 Kota Semarang. Dengan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan masing-masing individu, kepala sekolah mampu memberikan dukungan personal kepada guru. Hal ini memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan sekolah, meningkatkan motivasi serta komitmen guru terhadap kegiatan kepramukaan dan meningkatkan prestasi kepramukaan di SDN Bringin 01 Kota Semarang.

Lebih lanjut, temuan Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di SDN Bringin 01 Kota Semarang telah berhasil meningkatkan prestasi kepramukaan melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Hal ini berdampak positif pada motivasi kerja, dedikasi, serta kompetensi guru dan siswa dalam kegiatan kepramukaan, menciptakan budaya sekolah yang lebih baik dan berorientasi pada prestasi kepramukaan.

Selain itu, implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN Bringin 01 Kota Semarang telah menghasilkan peningkatan nyata dalam pencapaian

kepramukaan, seperti meningkatnya tingkat partisipasi, penghargaan kompetisi, serta pertumbuhan individu siswa dan guru. Namun, keberhasilan model kepemimpinan ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang keberlanjutan: Bagaimana praktik-praktik ini dapat diinstitutionalisasi untuk memastikan dampak jangka panjang? Selain itu, fokus pada pencapaian berbasis kompetisi perlu dilengkapi dengan indikator lain seperti evaluasi internal tentang kerja tim atau kontribusi lingkungan untuk mengukur kesuksesan secara holistik. Penelitian mendatang perlu mengeksplorasi bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional dapat diadaptasi di berbagai konteks sekolah untuk memaksimalkan dampaknya pada pencapaian prestasi kepramukaan sambil mengatasi tantangan secara sistemik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi kepramukaan di SDN Bringin 01 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan berorientasi pada prestasi. Kesimpulan ini dirumuskan sebagai jawaban langsung atas masalah penelitian. Pengaruh Ideal: Kepala sekolah menunjukkan karakteristik pengaruh ideal dengan menjadi panutan bagi guru dan siswa serta membangun kepercayaan melalui transparansi dan integritas. Perilaku teladan ini memotivasi staf untuk berkomitmen pada visi dan misi sekolah berkontribusi positif terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan kepramukaan. Dengan adanya visi yang jelas, siswa termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam berbagai aktivitas pramuka, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka, terbukti dengan meningkatnya jumlah penghargaan Eagle Scout setiap tahun. Motivasi Inspirasional: Kepala sekolah mampu memberikan motivasi inspirasional melalui visi yang jelas dan menciptakan lingkungan kolaboratif. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kepramukaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa, berkontribusi pada peningkatan kinerja kepramukaan secara keseluruhan. Stimulasi Intelektual: Kepala sekolah berperan dalam mendorong guru dan siswa untuk berpikir inovatif, kritis, kreatif dalam kegiatan kepramukaan. Dukungan terhadap pengembangan ide-ide baru meningkatkan kualitas kegiatan dan partisipasi aktif, berkontribusi pada prestasi kepramukaan yang lebih baik. Pertimbangan Individual: Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan individual guru dan siswa, menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pengembangan potensi setiap anggota dalam kegiatan kepramukaan. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan partisipasi dari kelompok siswa terpinggirkan dan peningkatan kompetensi kepemimpinan di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di SDN Bringin 01 Kota Semarang memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan prestasi kepramukaan. Kepemimpinan ini tidak hanya mendorong pencapaian berbasis kompetisi tetapi juga menumbuhkan budaya kolaboratif yang berkelanjutan. Prestasi kepramukaan dapat diukur melalui indikator terukur seperti jumlah penghargaan, tingkat partisipasi siswa, serta evaluasi internal terhadap kerja tim dan kontribusi lingkungan. Penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan strategi efektif untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Afdal, & Widodo, H. (2019). Analysis of the Implementation of Scouting Activities at SD Negeri 004 North Samarinda in 2019. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 68-81.

- Afdal, M., Suparman, A., & Rahman, A. (2019). Application of Transformational Leadership In An Effort To Improve Teacher Performance in Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 68-75.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hendrawati, A., & Prasjo, L. D. (2015). The Influence Of Transformational Leadership Of School Principals, Teacher Work Motivation, And School Culture On Student Learning Achievement. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 141-157.
- Iqbal, M. (2021). Transformational Leadership in School/Madrasah Development Efforts. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 119-129.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (1999). The Effects of Transformational Leadership on Organizational Conditions and Student Engagement with School.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasrudin. (2018). The Influence of Student Activity in The Special Activity Unit (UKK) Scouts on Academic Achievement at UIN KHAS Jember. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(3), 1-8.
- Ngadimin, N., & Wuradji, W. (2023). The Influence of Transformational Leadership of School Principals, Work Motivation, and Discipline on Teacher Career Development in Elementary Schools. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 18–29.
- Pradana, A., & Martha. (2013). The Influence of Transformational and Transactional Leadership Styles On Employee Performance: A Case Study On Permanent Employees of PT. Mustika Bahana Jaya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 1-15.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). *Organizational Behavior* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Sudrajat. (2016). The Influence of Transformational Leadership on Teacher Performance In Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 143-156.
- Sudrajat, W. (2016). Cultivating Character Education Values Through Scouting Activities in Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 162-174.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). The Influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Transformational Leadership, Job Satisfaction and Manager Performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 693-709.
- Suwarno. (2008). Transformational Leadership in Organizations. *Jurnal Manajerial*, 7(2), 143-156.
- Suwatno. (2019). The Influence of Transformational Leadership on Employee Performance at Company XYZ. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 107-120.
- Widarso, A., & Suharti, S. (2017). The Influence of Transformational Leadership on Employee Performance at Company XYZ. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 143-156.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.